

BAB 4

Analisis Fasilitas Pertunjukan Musik Karakter musik dan Karakter Sosial Ekonomi

Bab ini berisi tentang analisa mengenai fasilitas pertunjukan musik, karakter musik dan karakter sosial ekonomi. Fasilitas pertunjukan musik yang dianalisa meliputi : kegiatan pertunjukan musik, kebutuhan dan besaran ruang, hubungan ruang, dan fasilitas pertunjukan musik. Hasil analisis adalah syarat-syarat/ pernyataan terhadap fasilitas pertunjukan musik dengan mempertimbangkan karakter sosial ekonomi penikmat musik di Yogyakarta. Selain itu juga analisa tentang karakter musik dan sosial ekonomi penikmat musik yang kemudian akan ditransformasikan ke konsep bangunan dan lanskap, dan hasil analisa merupakan pendekatan untuk menuju pada proses perancangan dan akan menjadi acuan dasar dalam perancangan *music center*.

4.1. Analisa Kegiatan Pertunjukan Musik

Kegiatan-kegiatan yang diwadahi merupakan kegiatan pertunjukan musik yang dilakukan oleh penikmat musik yang terdiri dari *composer*, *performer*, *audience/listener*, produser, dan pengelola.

4.1.1. Kegiatan Pertunjukan

Kegiatan pertunjukan merupakan kegiatan utama karena merupakan perwujudan penuangan ekspresi penikmat musik secara bersama-sama dalam satu tempat dalam satu waktu. Kegiatan ini merupakan kegiatan pertunjukan musik secara *live*. Penikmat musik yang terlibat dalam kegiatan ini adalah :

- *Performer* dan *composer*

Composer sebagai pencipta, *performer* (penyanyi dan pengiring) sebagai penerjemah ciptaan *composer* ke *Audience/listener*.

Tujuan yang ingin dicapai adalah :

- Mengkomunikasikan hasil karyanya dengan cara dipentaskan sehingga dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat khususnya penikmat musik.

Kegiatan yang dilakukan oleh *composer* dan *performer* dalam suatu pertunjukan musik adalah sbb :

- Jumpa fans (wawancara tentang pementasan yang akan diselenggarakan)
- Latihan dan persiapan
- Mempersiapkan perlengkapan pertunjukan
- Berhias
- Menunggu giliran untuk tampil dan latihan pemanasan
- Tampil di atas pentas baik sebagai penyanyi maupun pengiring

▪ **Audience/Listener**

Kesuksesan dan keberhasilan kegiatan pertunjukan musik secara umum ditentukan oleh banyak sedikitnya *audience/listener* yang memadati lokasi dan menikmati pertunjukan musik. Tujuan mereka dalam menikmati dan melihat pertunjukan sangat beragam, antara lain :

- Melihat dan menikmati pertunjukan musik
- Menikmati suasana yang diciptakan selama pertunjukan musik berlangsung
- Menjalin komunikasi dengan *composer* dan *performer* untuk menambah wawasan dan apresiasi terhadap musik.

▪ **Kegiatan *audience/listener***

- | | |
|----------------------------------|----------------------------|
| - Kegiatan parkir | - Kegiatan kumpul-kumpul |
| - Kegiatan membeli karcis | - Kegiatan untuk bersantai |
| - Kegiatan menikmati pertunjukan | - Kegiatan berdiskusi |

4.1.2. **Kegiatan Service**

Kegiatan *service* merupakan kegiatan pendukung pelaksanaan seluruh kegiatan yang berlangsung, sehingga fasilitas musik dapat berfungsi secara maksimal, kegiatannya antara lain :

- | | |
|---|---------------------------------|
| - Kegiatan memberi informasi | - Kegiatan penjualan tiket |
| - Kegiatan makan dan minum | - Kegiatan penjualan alat musik |
| - Kegiatan penjualan <i>merchandise</i> | - Kegiatan <i>maintenance</i> |
| - Kegiatan mekanikal dan elektrikal | - Kegiatan pengamanan lokasi |

4.1.3. Kegiatan pengelolaan

Secara garis besar kegiatan pengelolaan adalah :

- Kegiatan pertemuan
- Kegiatan pengelolaan fasilitas
- Kegiatan bidang keuangan
- Kegiatan press, publikasi dan humas
- Kegiatan penyimpanan
- Kegiatan konferensi
- Kegiatan pelayanan komunikasi
- Kegiatan desain grafis

4.2. Analisa Fasilitas Pertunjukan musik

Faktor-faktor yang dianalisa adalah bentuk penyajian, karakter dan format pertunjukan serta pengaturan tata suara dan cahaya.

4.2.1. Analisa Bentuk Penyajian

Ada empat macam bentuk penyajian dalam pertunjukan musik, yaitu :

- Pertunjukan Tunggal
- Pertunjukan Kelompok Kecil
- Pertunjukan kelompok Sedang
- Pertunjukan Kelompok Besar

Sesuai dengan karakter musik yang diwadahi yaitu musik populer, yang mana musik populer dapat ditampilkan dengan keempat bentuk penyajian tersebut, maka pemenuhan terhadap tuntutan pewadahan kegiatan pertunjukan musik harus sesuai. Aspek-aspek yang harus dipenuhi adalah :

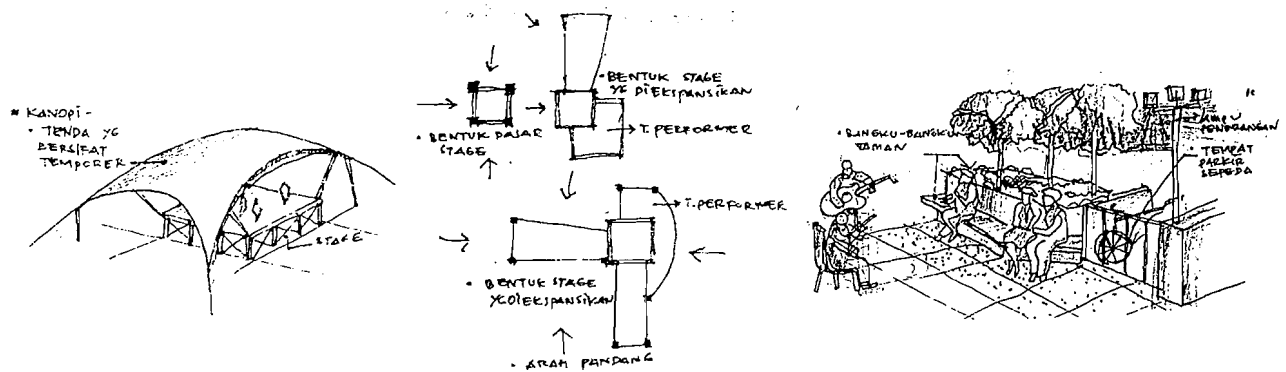
- Luasan *Stage* harus dapat memenuhi ruang gerak *performer* baik tunggal maupun besar dan peralatan penunjangnya.
- Area *audience/listener* dapat menciptakan suasana dan menginteraksikan dengan *performer*, dengan tetap mempertimbangkan faktor pandang.
- Suara harus terdistribusi secara merata dan terhindar dari bunyi/suara yang mengganggu.
- Pencahayaan harus dapat mendukung penampilan ekspresi *performer* sehingga pementasan menjadi hidup.

4.2.2. Analisa Karakter Pertunjukan

Dalam sebuah pertunjukan musik populer secara *live*, hubungan yang tercipta antara *performer* dan *audience/listener* dapat dikatakan akrab tapi juga tidak akrab, karena hal ini tergantung dari *performernya*, apakah bisa menguasai *audience/listener* atau tidak. Menguasai di sini diartikan kemampuan *performer* untuk berkomunikasi dengan *audience/listener* selama pertunjukan musik berlangsung. Dalam pertunjukan akbar ada pembatasan antara *stage* dan tempat *audience/listener*, yaitu dengan meninggikan *stage* dan dipagari dengan struktur metal di depan *stage*. Hal inilah yang menyebabkan hubungan kurang akrab, tetapi jika *performer* mampu membawa *audience/listener* ke dalam alunan musiknya maka akan terjalin hubungan yang akrab, karena atmosfer yang tercipta mampu melawan pemisahan tersebut. Atmosfer yang diciptakan dalam pertunjukan musik juga tergantung dari format pertunjukannya dan bentuk *stagenya*, Seperti yang telah tersebut di atas bahwa unsur komunikasi *performer* dan *audience/listener* menjadi faktor utama keberhasilan pertunjukan musik, dan unsur komunikasi itu juga dapat diciptakan oleh format pertunjukan dan bentuk *stagenya*.

Dalam sub bahasan 2.2.1. telah dibahas tentang format-format pertunjukan musik, sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka format *multi-purpose* dengan *layout Un-committed space* atau *found space* merupakan salah satu format pertunjukan yang tepat, hal ini didasarkan pada alasan ekonomi dan derajat fleksibilitasnya yang dapat diakomodasikan dengan alasan pertimbangan *cost*¹. Dengan format ini *stage* tidak harus menerapkan akustik secara sempurna. Dan keberhasilan format ini sangat tergantung dari rancangan dan kesesuaian/kecocokan beragam aktifitas yang ditampung, karena format ini dapat dikombinasikan dengan aktifitas non-seni pertunjukan.

Keistimewaan dalam format ini adalah hubungan antara *audience/listener* dan *performer* tidak diatur secara spesifik, tetapi tempat duduk dan *stage* dapat dibangun menurut kebutuhan pertunjukan, sehingga *setting stage* dan *audience/listener* didesain sebagai pengalaman unik untuk tiap-tiap pertunjukan.



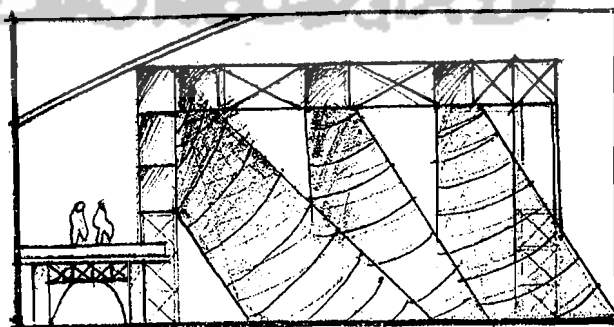
Gambar 4.1. Analisa format pertunjukan

4.2.3 Analisa Tata Suara

Sesuai dengan pemilihan format pertunjukannya, maka prinsip-prinsip pengaturan suara tidak difokuskan pada rancangan yang harus menerapkan akustik secara sempurna, maka tata suara pada *stage* untuk format ini menggunakan penguat suara (*amplifier*). Pemakaian sistem penguat suara ini dioperasionalkan sesuai dengan jenis pertunjukan musik populer yang menuntut bunyi/suara terdistribusi secara merata. Sistem penguat bunyi itu antara lain :

- Kualitas instrumen itu sendiri
- Peletakan loud speaker disesuaikan dengan dimensi ruangan

Dikarenakan *stage* berada di area terbuka maka untuk sistem peletakan suaranya menerapkan sistem terpusat dan menyebar. Pada sistem terpusat penguat suara diletakkan di atas sumber dan hanya terdapat pada satu posisi saja, sehingga seolah-olah mendengarkan bunyi aslinya, sistem ini dialokasikan untuk bagian depan *stage*. Sedangkan sistem menyebar beberapa penguat suara diletakkan menyebar, dan tiap penguat suara hanya menjangkau daerah tertentu.



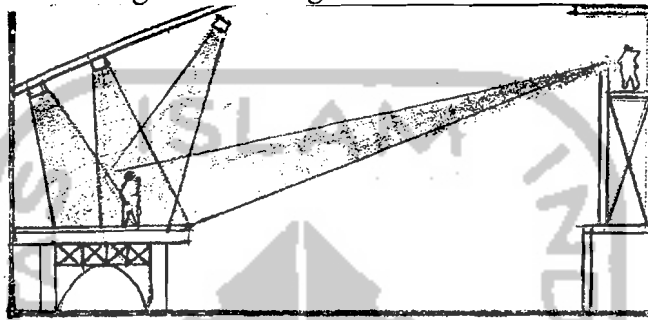
Gambar 4.2. Analisa sistem penguat suara terpusat dan menyebar

¹ Appleton, Ian. The Building for Performing Art.

4.2.4 Analisa Pencahayaan

Pencahayaan buatan khususnya untuk pementasan di *stage* dalam pertunjukan musik akan sangat mendukung penampilan *performer*, karena pencahayaanlah pertunjukan musik menjadi hidup. Pencahayaan diatur sesuai dengan format *stage* sehingga tidak menyilaukan *performer* maupun *audience/listener*. Untuk format *stage* pencahayaan dikontrol dan diatur melalui :

- Ruang kontrol
- Follow spot dari bagian belakang *audience/listener*

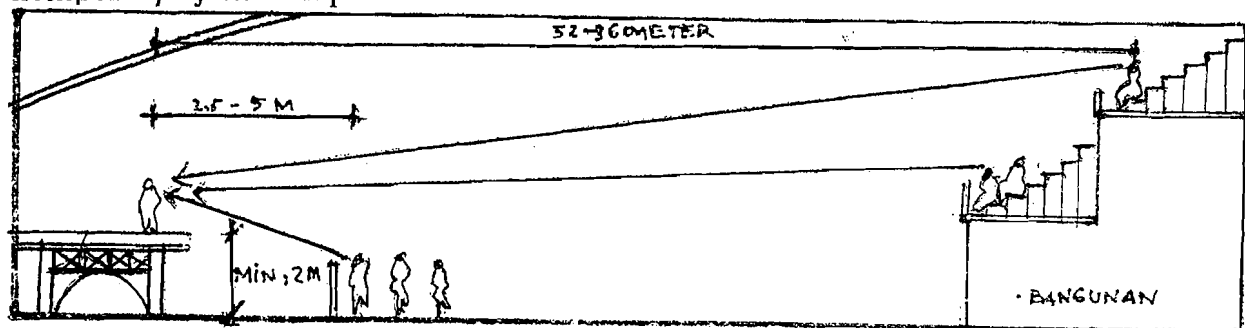


Gambar 4.3. Analisa pencahayaan pada stage

4.2.5 Analisa Visual

Audience/listener mempunyai batasan pandangan dapat melihat dan memalingkan kepalanya tanpa mengganggu konsentrasi penglihatan. Batas kenyamanan pandang mata manusia adalah 30° - 35° dalam keadaan diam. Batas kenyamanan gerak manusia adalah 45° - 60° . Sudut pandang terluas pada panggung dibatasi pada sudut 130° pandangan dari deretan duduk paling depan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka lantai untuk tempat duduk dibuat miring sesuai dengan sifat gelombang bunyi yang lebih mudah diserap pada bidang miring untuk ketinggian tempat duduk baris depan lebih tinggi dari tempat *audience/listener* yang menonton secara berdiri dengan jarak 32-36 m dari *stage*, agar gerakan isyarat dan komposisi *performer* dapat terlihat.



Gambar 4.4. Analisa kenyamanan visual

4.3. Analisa Kebutuhan, Besaran dan Hubungan Ruang

Dalam menentukan kebutuhan dan besaran ruang khususnya untuk kegiatan pementasan, pertimbangan karakter sosial ekonomi menjadi tolak ukur, dalam menentukan besaran ruang berdasarkan asumsi dan standar.

4.3.1. Kebutuhan dan Besaran Ruang

Berdasarkan kegiatan yang telah dianalisa maka kebutuhan dan besaran ruangnya adalah :

- Ruang Pertunjukan

- *Multi -use stage*

Ukuran rata-rata *stage* untuk pementasan adalah $12 \times 12 \text{ m} = 124 \text{ M}^2$, dengan tinggi *stage* $\pm 2 \text{ m}$ untuk alasan keamanan.

- Ruang *audience/listener*

Terdiri dari tiga macam posisi untuk tempat menonton pertunjukan, yaitu :

Posisi	Asumsi Jumlah <i>audience/listener</i> ± 2000 Orang	Dasar perhitungan luas ruang M^2
Berdiri	$40 \% \times 2000 = 800$	Posisi orang berdiri 0.6 m $0.6 \times 800 = \underline{480}$
Duduk	$40 \% \times 2000 = 800$	luas kursi $0.5 \times 0.7 \text{ m}$ Spasi antar kursi 0.15 m Sirkulasi depan kursi 0.3 m/org Jadi luasnya : $(0.5+0.15) \times (0.7+0.3) =$ $0.65/\text{kursi}$ Jumlah luas total $800 \times 0.65 = \underline{520}$
Duduk di sepeda motor	$20 \% \times 2000 = 400$	Dimensi sepeda motor $1.9 \times 0.5 \text{ m}$ Jarak antar motor 0.2 m Sirkulasi 1 m Jadi luasnya : $(1.9+1) \times (0.5+0.2) = 2.03/\text{motor}$ Jumlah luas total $400 \times 2.03 = \underline{812}$

▪ **Ruang Pertunjukan**

□ Fasilitas *composer* dan *performer*

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas Ruang M ²
<i>Stage</i>	12 orang	124
Ruang latihan dan rekaman	10 Orang	60
Ruang persiapan		40
Ruang istirahat	10 orang	40
Ruang ganti/hias	2 x 30	2 x 46
Toilet		2 x 36
Jumlah Total		<u>428</u>

□ Fasilitas *Audience/Listener*

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas Ruang M ²
Tempat menonton	2000 org	1912
Entrance publik		81
Ruang publik	150 org + fas.	240
Ruang informasi	3 orang	9
Loket	3 unit	2 x 4
Ruang antri	3 x 0.6 x 10	18
Toilet		2 x 48
Jumlah Total		<u>2364</u>

□ Fasilitas Pendukung

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas Ruang M ²
Ruang transisi	100 Orang	100
Toko musik		48
Ruang P3K	30 orang	72
Ruang sholat	50 orang	44
Ruang staf	12 orang	36
Kantin	50 orang	81

Workshop		36
Café	100 orang	144
Toko souvenir dan merchandise		48
Ruang kontrol cahaya dan suara		2 x 12
<i>Jumlah total</i>		<u>631</u>

▪ **Ruang Pengelola**

Jenis Ruang	Kapasitas	Luas Ruang M²
Ruang manager	1 orang	15
Ruang wakil manager	1 orang	12
Ruang sekretaris	1 orang	9
Ruang kepala kabag	3 Orang	27
Ruang staf	30 orang	240
Ruang arsip/dokumen		9
Ruang rapat	12	20
<i>Jumlah total</i>		<u>332</u>

▪ **Ruang Service**

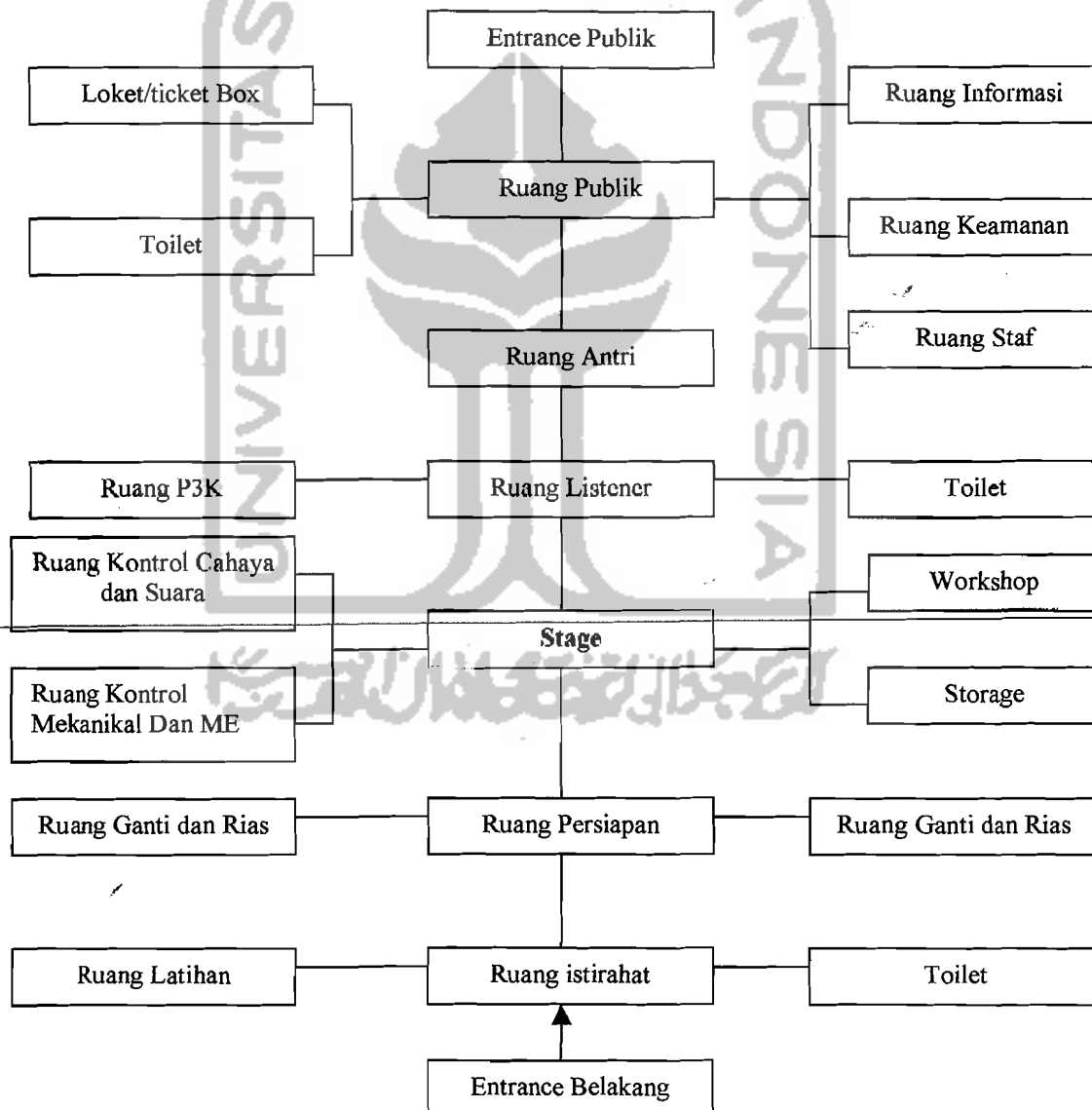
Jenis Ruang	Kapasitas	Luas Ruang M²
Ruang genset dan ME		50
Storage		60
Workshop		56
Ruang keamanan	3 orang	9
Dapur umum		8
Parkir	4 mobil	92
<i>Water tower</i>		4
<i>Jumlah total</i>		<u>279</u>

▪ **Area Parkir**

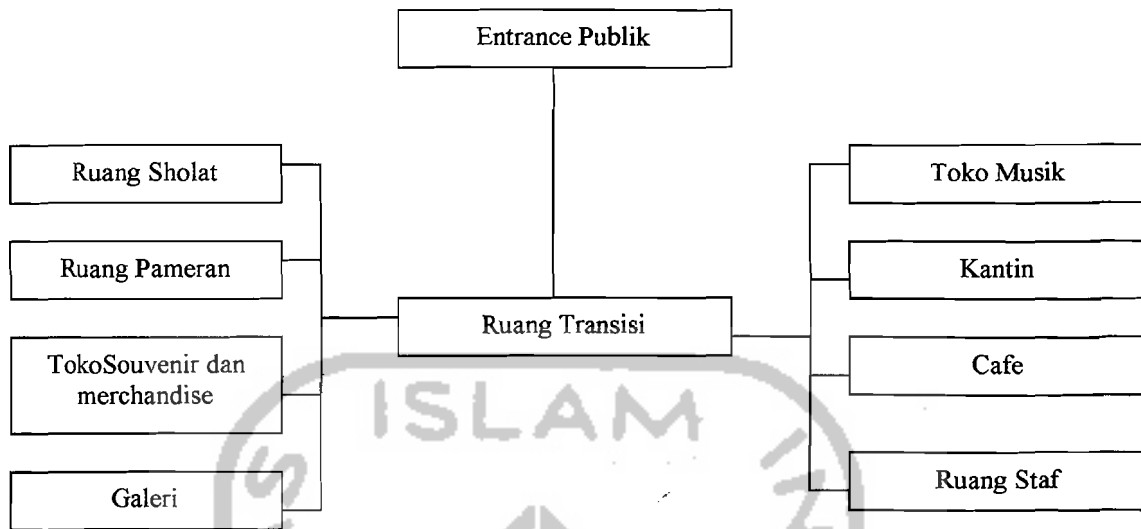
Jenis Parkir	Kapasitas	Luas Ruang
- Parkir Bus	5 buah	225
- Parkir Mobil	100 buah	2500
- Parkir Sepeda motor	800	912
- Parkir Sepeda	50	60
<i>Jumlah total</i>		<u>3697</u>

4.3.2 Hubungan Ruang

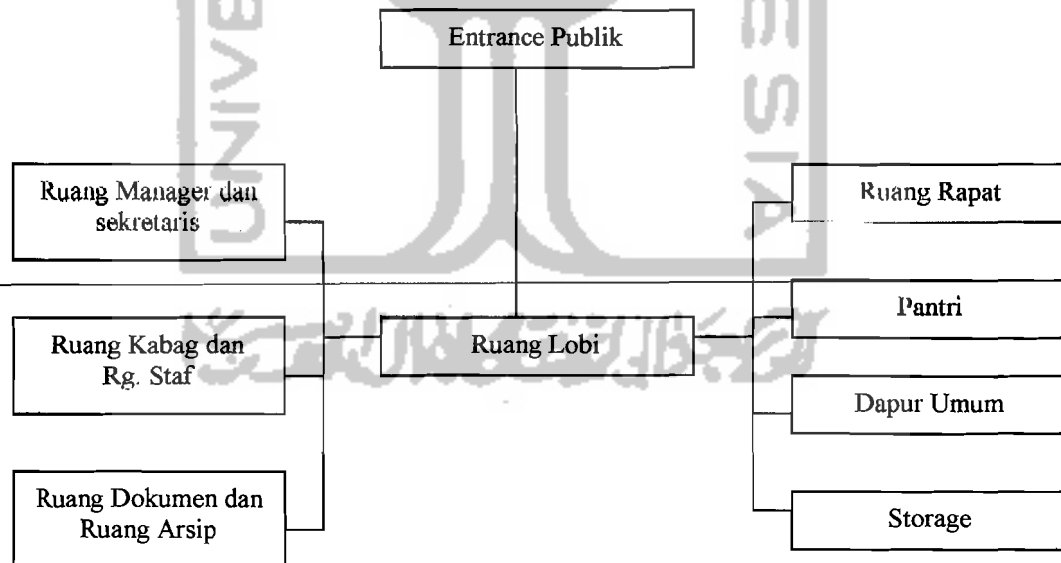
▪ **Area Pertunjukan**



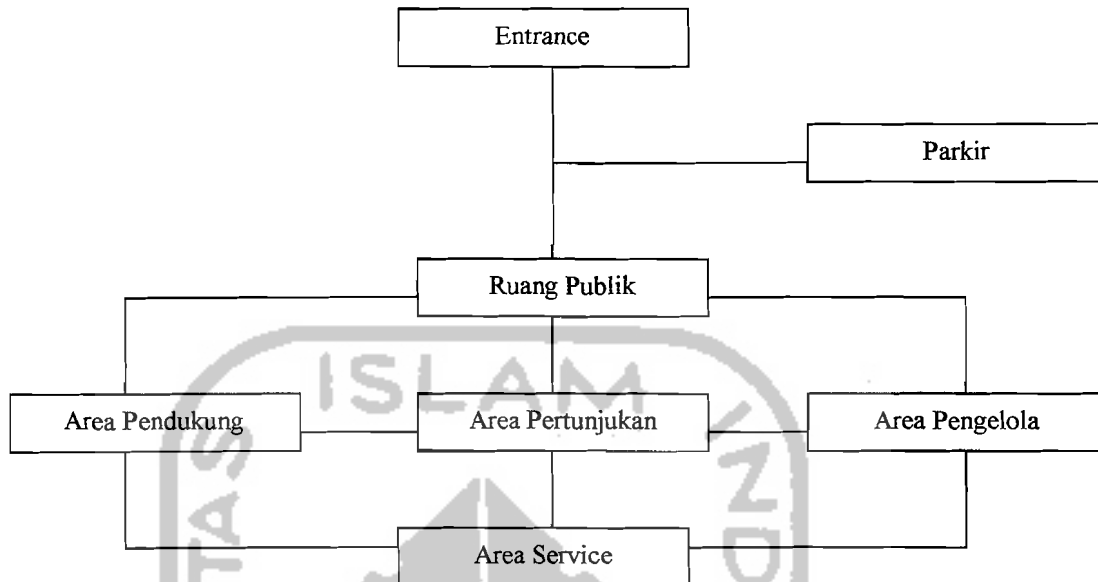
▪ **Area Pendukung**



▪ **Area Pengelola**



Organisasi Ruang





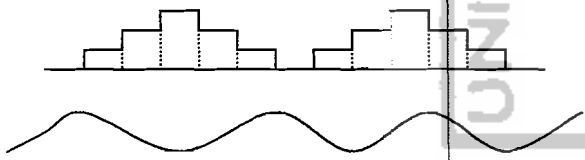
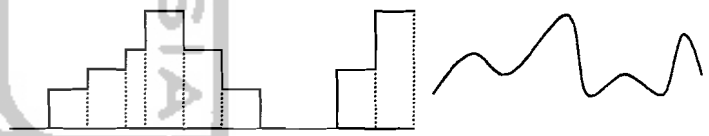


4.4 Analisa Karakter Musik

Elemen-elemen pembentuk musik yang telah dibahas pada bab 3 tentang tinjauan karakter musik, difungsikan sebagai instrumen dalam memunculkan karakter penampilan bangunan dan lanskap, dengan terlebih dahulu elemen-elemen pembentuk musik tersebut ditransformasikan ke dalam simbolisasi-simbolisasi bentuk yang kemudian akan diwujudkan ke dalam konsep perancangan.

Yang paling utama dari konsep rancangan yang akan diwujudkan adalah menerapkan kontradiksi dalam memahami musik, sehingga dimensi *particular* dan *universal* mengenai musik yang terjadi selama ini akan menjadi acuan dasar, dan bentuk yang muncul dari rancangan ini adalah merupakan representasi dari kontradiksi tentang karakter musik, dan hasil gubahan dari keseluruhan rancangan adalah akan mengajak orang khususnya penikmat musik untuk ikut menelusuri, memahami dan merasakan musik yang direpresentasikan pada pengolahan bangunan dan lanskapnya.

Transformasi Elemen Musik pada Rancangan

	<u>Tetap dan Teratur</u>	<u>Tidak tetap dan tidak teratur</u>
Vibrasi		
Ritme	<u>Tekanan Kuat/Lemah dan Teratur</u> 	<u>Tekanan Kuat/Lemah Tidak Teratur</u> 
Melodi	<u>Tinggi Rendahnya Teratur dan Statis</u> <i>Nada 1 2 3 4 5 6 7 1dst</i> 	<u>Tinggi Rendahnya Tidak Teratur dan Dinamis</u> <i>Nada 1 3 6 5 7 4 5 3dst</i> 
Harmoni	<u>Mayor</u> <i>Nada 1 2 3 4 5 6 7 1</i> <i>Jarak 1 3 5</i> <i>Jarak 1 1 ½ 1</i>	<u>Minor</u> <i>Nada 6 7 1 2 3 4 5 6</i> <i>Jarak 6 1 3</i> <i>Jarak 1 ½ 1 1</i>

4.5 Analisa Karakter Sosial Ekonomi Penikmat Musik di Yogyakarta

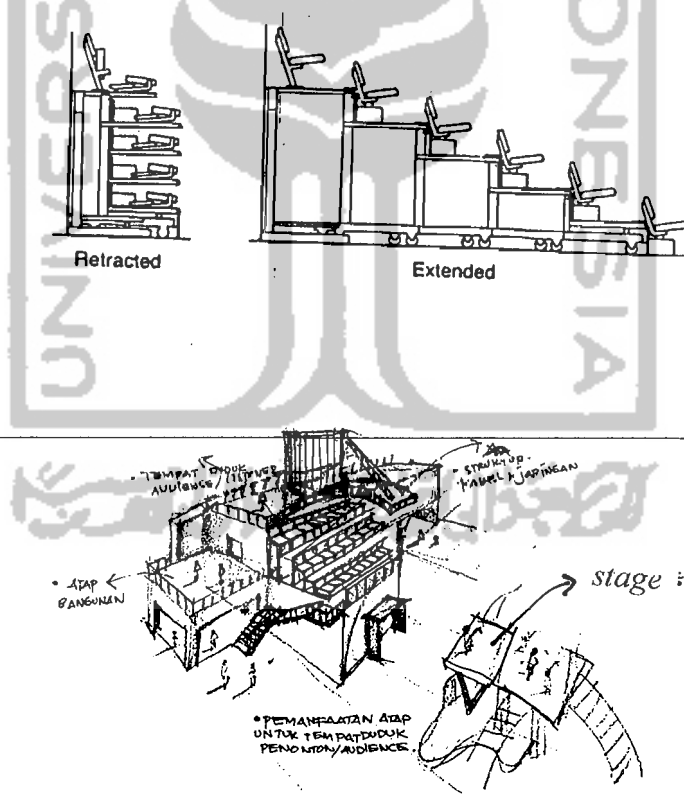
Pada dasarnya manusia didesain untuk membuat perasaan terhadap dunia, dengan cara memahami segala sesuatu yang ada di dunia. Kata “mengerti” tersusun karena adanya penyatuan dan penyaringan terhadap diri seseorang secara emosional, sosial dan pengalaman budayanya. Demikian halnya yang terjadi dengan masyarakat penikmat musik,, khususnya musik populer di Yogyakarta. Cara mereka menikmati musik dan beradaptasi dengan situasi yang diciptakan ketika pertunjukan musik berlangsung sangat beragam. Dan yang paling menarik adalah sebagian masyarakat penikmat musik tidak menikmati pertunjukan musik secara langsung, mereka lebih suka menikmati suasana yang ada disekitarnya sambil duduk-duduk di atas kendaraan dengan mengambil posisi parkir yang viewnya bagus, dan ada juga yang duduk-duduk di sekeliling lokasi sambil bercengkeramam dan bergerombol dengan telinga masih tetap mengikuti alunan musik yang sedang berlangsung.

Beragamnya suasana yang diciptakan oleh penikmat musik tersebut tidak lepas dari karakter sosial ekonomi mereka. Penikmat musik yang sebagian besar terdiri dari kaum muda, pelajar dan mahasiswa dengan kesibukannya belajar dan bekerja dan kondisi *cost* yang terbatas, cenderung untuk menghilangkan kejenuhan dengan mencari hiburan yang dijangkau oleh *cost* mereka.

Berdasarkan analisa terhadap karakter sosial ekonomi penikmat musik di Yogyakarta dimana masyarakatnya cenderung menginginkan fasilitas yang sesuai dengan kondisi mereka, maka pendekatan-pendekatan perancangan pada fasilitas pertunjukan musik yang diwadahi harus menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Alternatif Pendekatan perancangannya adalah dengan cara :

- Dengan memberi ruang publik bagi sebagian masyarakat penikmat musik yang hanya sekedar mencari suasana dan menghilangkan kejenuhan sebagai sarana sosialisasi.
- Penerapan “elemen” dalam perancangan yang dapat difungsikan untuk beberapa kegunaan dalam usaha mengefisiensikan penggunaan ruang dan lahan, seperti :
 - Ruang *audience/listener* yang menjadi satu dengan ruang parkir
 - Format *stage* yang dapat difungsikan untuk tempat bersosialisasi dan tempat untuk melakukan aktifitas non-pertunjukan.

- Menggunakan tempat duduk yang bersifat temporer, yaitu dengan *bleacher seating*, tempat duduk ini dapat dilipat menjadi satu lajur dan diekspansikankan sepanjang 30 m atau sesuai dengan kebutuhan, selain itu dapat dipindah-pindah sesuai dengan kebutuhan dan jika tidak digunakan dapat disimpan di gudang.
- Mengfungsikan ruang secara ganda, yaitu pada atap-atap bangunan difungsikan sebagai tempat duduk *audience/listener*, atap bangunan dibuat datar, berjenjang dan dibuat dengan kemiringan tertentu agar gelombang bunyi mudah diserap, selain itu dilengkapi dengan rel untuk roda *bleacher seating* sebagai jalan untuk menempatkan dan mengatur tempat duduk.
- Untuk melindungi *stage* dan tempat duduk *audience/listener* dari hujan, dilengkapi dengan kanopi yang bersifat temporer. Kanopi yang sesuai untuk kondisi ini adalah menggunakan kanopi tenda, karena kanopi tenda dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan cepat, sehingga jika musim kemarau kanopi dapat dilepas untuk menjaga keawetannya.



Gambar 4.5. Penggabungan fungsi pada bangunan yang bersifat temporer